

## 2. BAB II TINJAUAN PUSAT INFORMASI KERAJINAN TENUN DI SUMBERRAHAYU

### 2.1. Definisi Pusat Informasi Kerajinan Tenun

#### 2.1.1. Pengertian Umum

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian dari Pusat Informasi Kerajinan Tenun di Sumberrahayu adalah :

- **Pusat**

**Pusat**/pu·sat/ pusat/pu sat n **1** tempat yg letaknya di bagian tengah: *Istana Merdeka letaknya di -- kota Jakarta*; **2** titik yg di tengah-tengah benar (dl bulatan bola, lingkaran, dsb): -- *bumi*; -- *lingkaran*; **3** pusar; **4** pokok pangkal atau yg menjadi pempunan (berbagai-bagai urusan, hal, dsb).

- **Informasi**

**Informasi**/in·for·ma·si/ n **1** penerangan; **2** pemberitahuan; kabar atau berita tentang sesuatu; **3** *Ling* keseluruhan makna yang menunjang amanat yang terlihat dalam bagian-bagian amanat itu;

- **Kerajinan**

**Kerajinan**/ke·ra·jin·an/ n **1** perihal rajin; kegiatan; kegetolan: *engkau tidak dapat menyamainya dl hal ~*; **2** barang yg dihasilkan melalui keterampilan tangan (spt tikar, anyaman, dsb): *anyaman bambu merupakan hasil ~ daerah itu*; **3** perusahaan (kecil) yg membuat; barang-barang sederhana, biasa mengandung unsur seni; ~ rumah tangga usaha kecil-kecilan yg dikerjakan di rumah; ~ tangan pekerjaan tangan (bukan mesin).

- **Tenun**

**Tenun**/te-nun/ n hasil kerajinan yg berupa bahan (kain) yg dibuat dr benang (kapas, sutra, dsb) dng cara memasuk-masukkan pakan secara melintang pd lungsin: *abah-abah* (alat, perkakas) --; *industri* (perusahaan).

- **Sumberrahayu**

Sumberrahayu adalah salah satu kelurahan yang terletak di Kelurahan Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sumberrahayu terdiri dari dusun Barepan, Betakan, Dagen, Gamplong I, Gamplong II, Gamplong III, Gamplong IV, Gamplong V, Goser, Kembangan I, Kembangan II, Klampis, Moyudan, Sangubanyu, dan Saren.

Pusat Informasi Kerajinan Tenun adalah sebuah pengembangan fungsi bangunan baru yang masuk ke dalam kategori pusat seni (*art center*) dapat digolongkan dalam dalam kelompok tipologi bangunan *cultural and entertainment* khususnya dalam pengertian sebagai *museum*. “*The traditional statement includes the mission “to preserve, to protect, to exhibit”.*” (Callender, 1983). Museum merupakan sebuah bangunan yang berfungsi untuk menjaga koleksikoleksinya. Beberapa museum merupakan *independent institution* yang pada umumnya tidak mengambil keuntungan. Di sisi lain, terdapat juga museum yang berjalan dibawah cabang pemerintahan, seperti museum sejarah negara. Beberapa yang lain merupakan museum yang berjalan di bawah sebuah institusi, seperti museum atau galeri universitas. Museum pada umumnya memiliki pernyataan yang jelas perihal alasan atau misi untuk keberadaanya disebuah tempat. Dalam kasus ini, misi lain yang juga ingin dicapai adalah juga sebagai sarana informasi mengenai kerajinan tenun di Sumberrahayu.

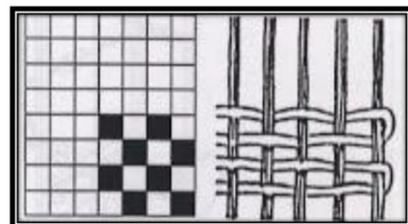
### 2.1.2. Jenis-Jenis Tenun

Pada jaman dahulu harkat atau martabat kaum wanita dapat meningkat jika dapat menenun. Kerajinan tenun adalah sebuah kebanggaan atau keharuman nama tersendiri bagi kaum wanita jaman dahulu. Demikian pula “*perawan ngantih*”, jelas dapat dilihat bahwa menenun adalah pekerjaan wanita. *Perawan ngantih* diuraikan sebagai tata cara menenun dari awal, yaitu memintal kapas (bahasa Jawa : *ngantih*) yang menghasilkan benang (Djoemena, 2000).

Perkembangan tenun tradisional di Indonesia umumnya menggunakan alat tenun Gendong, yang kemudian berkembang menjadi alat tenun *Tajak*. Kemudian pada abad ke-20 berkembang menjadi ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin). Jumlah alat tenun Gendong saat ini memang sudah jarang dan tersebar di seluruh pulau Indonesia, seperti Solo, Yogyakarta dan Tuban. Kain tenun hasil alat Gendong dapat dikatakan tersaingi oleh ATBM, karena ukuran yang dihasilkan ATBM lebih besar (90-110cm). Di sisi lain, kain tenun dari alat Gendong dianggap memiliki eksistensi tersendiri karena makna kepercayaan atau digunakan untuk upacara adat. Kain di buat dengan azaz (prinsip) yang sederhana dari benang yang di gabung secara memanjang dan melintang. Apa yang dahulu tampak sebagai kain adalah hasil tenunan, dan asalnya dapat ditelusuri hingga 200 abad yang lalu ( Watanabe S. dan Sugiarto , 2003).

#### a) Tenun Sederhana

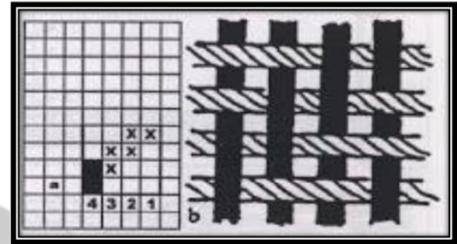
Tenunan sederhana adalah tenunan yang paling sederhana dari kain tenun, masing-masing dengan sebuah benang lungsing dan benang pakan naik turun bergantian sambil saling menyilang, kain tenunan ini memiliki kekuatan dan banyak dipakai, ( Watanabe S. dan Sugiarto , 2003).



Gambar 2.1 Tenunan Sederhana  
Sumber :  
( Watanabe S. dan Sugiarto , 2003)

### b) Tenun Kepar (Twill)

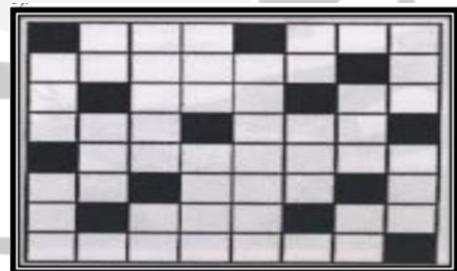
Pada tenunan kepar benang pakan menyilang dibawah dua benang lungsing, kemudian diatas sebuah benang lungsing, silih ganti. Memperlihatkan tenunan kepar tiga kepar yang paling sederhana, dan sebuah tenunan lengkap terdiri dari tiga benang pakan dan seutas benang lungsing. Terdapat juga tenunan empat kepar, lima kepar dan dst. Pada tenunan kepar titik pertemuan antara lungsing dan pakan (titik tenun) berjalan miring, yang membuat garis miring pada kain tenunnya ( Watanabe S. dan Sugiarto , 2003).



Gambar 2.2 Tenunan Kepar  
Sumber :  
( Watanabe S. dan Sugiarto , 2003)

### c) Tenun Saten

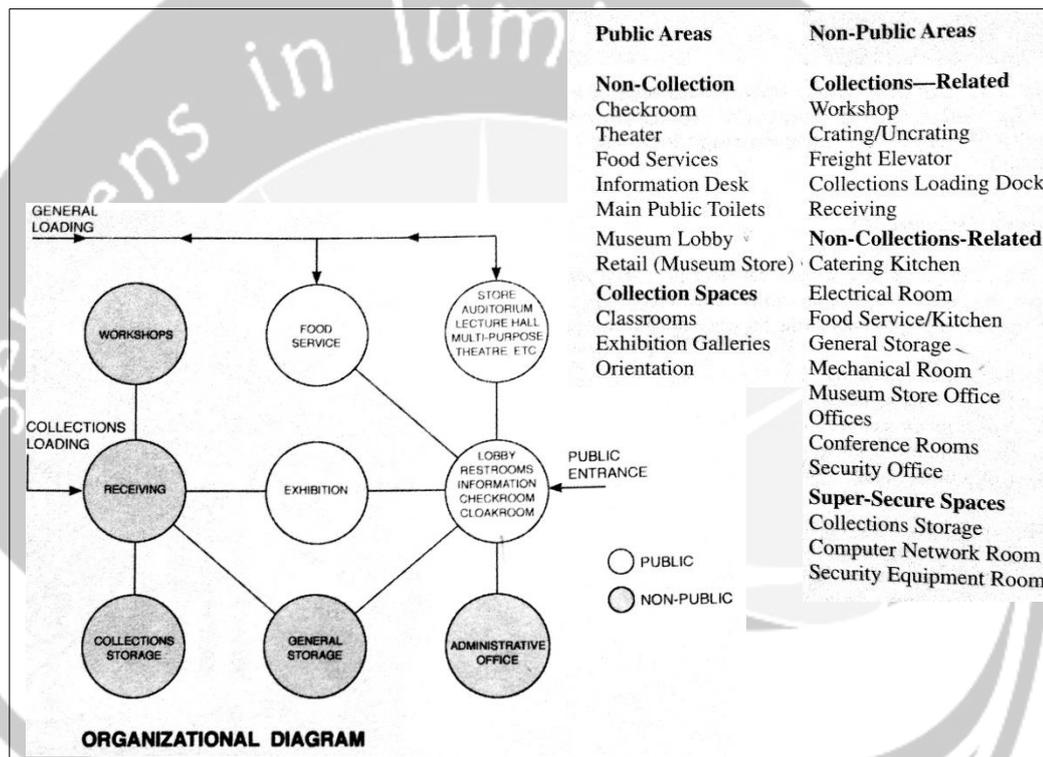
Pada tenunan saten, titik-titik tenun antara lungsing dan pakan dibuat sesedikit mungkin, dan lagi pula titik-titik tenun harus dihamburkan dan bukannya terus menerus, sehingga seolah-olah hanya benang lungsing saja yang mengapung di atas permukaan kain. Tenunan dengan benang lungsing yang mengapung pada permukaan dinamakan saten lungsing, dan dimana benang pakannya yang mengapung pada permukaan dinamakan saten pakan ( Watanabe S. dan Sugiarto , 2003).



Gambar 2.3 Tenunan Saten  
Sumber :  
( Watanabe S. dan Sugiarto , 2003)

## 2.2. Standar Bangunan

Dalam mendirikan bangunan kategori Art Center yaitu dengan fungsi utama berupa Museum. Kemudian di dalamnya terdapat berbagai macam fungsi pendukung lainnya (Callender, 1983). Maka dalam menentukan kategori ruang dapat dilihat pada contoh diagram organisasi berikut ini:



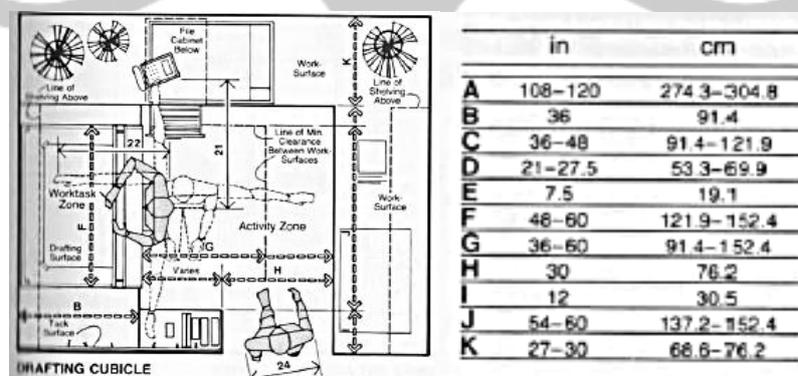
Gambar 2.4 Diagram Organisasi Ruang Museum  
Sumber : (Callender, 1983)

Menurut Komisi Perencanaan Pemerintah India Uttar Pradesh Development Report tahun 1989 mengenai *handycraft* : “...items made by hand, often with the use of simple, tools, and generally artistic and/or traditional and nature. They include objects of utility and objects of decoration”. Klasifikasi produk seperti kerajinan tangan dengan pertimbangan dikerjakan minimal dengan tangan manual atau dengan mesin, bidang tingkat keahlian kerja, dan sebuah elemen penting dari tradisi.

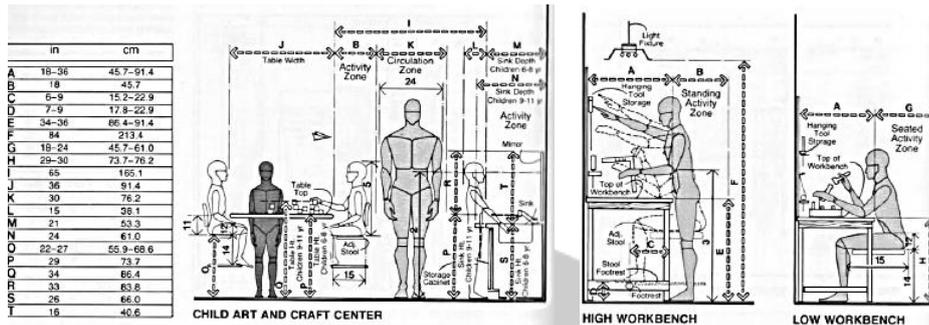
Pusat kerajinan sangat berperan penting bagi masyarakat, harus senantiasa mendorong sektor budaya dan ekonomi. Sektor tersebut dapat memberi manfaat terhadap ekonomi, sosial, dan budaya. Pusat kerajinan dapat dibuat dengan :

- Terpisah dan terpusat; dapat terpisah di desa dan area kota.
- Kualitas tenaga kerja yang intensif, khususnya membangun masyarakat.
- Kualitas potensi pekerjaan dan relasi terhadap lapangan kerja di ibu kota.
- Penghasilan tinggi untuk perbandingan menanam modal.
- Membuka cabang masa pekerjaan.
- Mengembangkan cabang di luar negeri melalui ekspor.
- Perbandingan yang tinggi terhadap penambahan nilai.
- Keterlibatan wanita dalam skala besar, menjadi bagian pembangun.

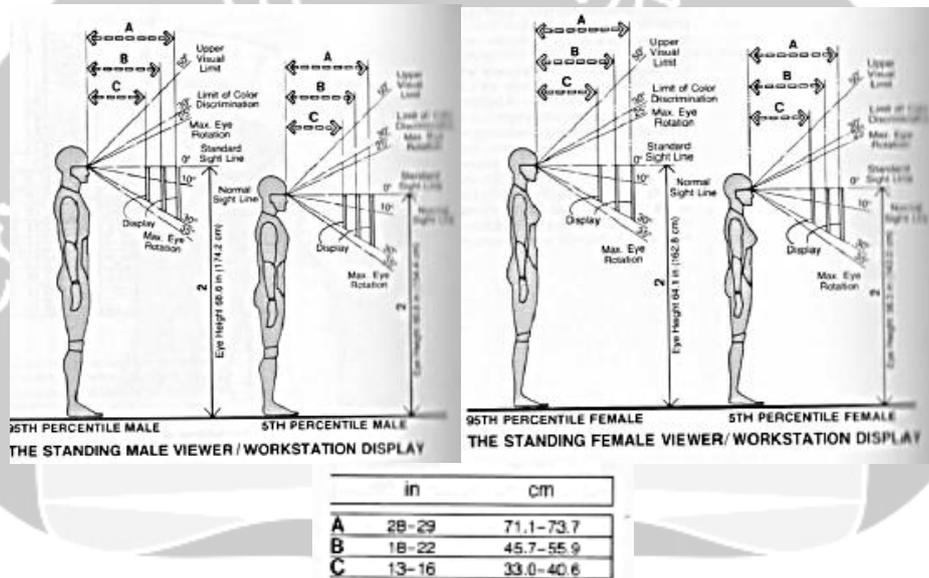
Dalam kasus ini, Pusat Kerajinan Tenun yang diharapkan adalah yang mampu mewadahi aktifitas para pengrajin tenun dalam proses produksi maupun pemasaran. Selain itu memiliki fasilitas yang terdiri dari fungsi : Jemur benang, penggulangan *pakan*, menenun pada *showroom*, galeri untuk mempamerkan hasil tenun, *shopping center* untuk fasilitas jual beli produk tenun.



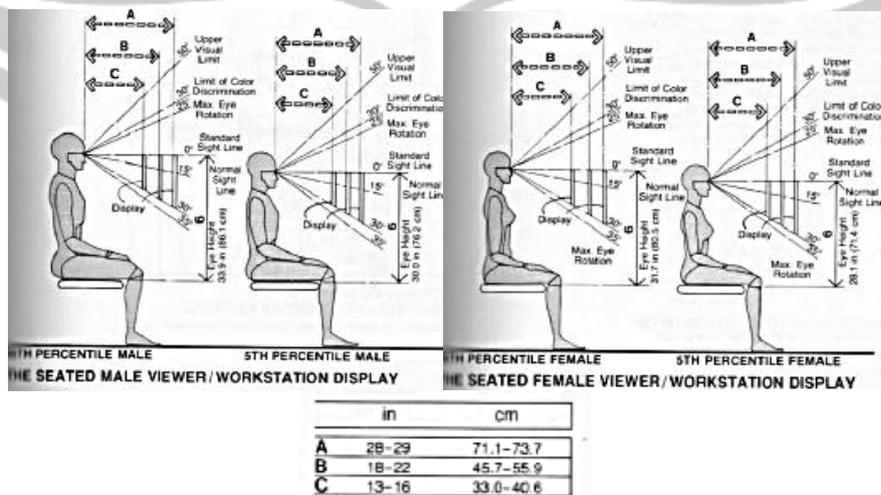
Gambar 2.5 Standar Craft Center Tampak Atas  
Sumber : (Zelnik, 1979)



Gambar 2.6 Standar Craft Center Tampak Samping  
 Sumber : (Zelnik, 1979)



Gambar 2.7 Standar Showroom Posisi Berdiri  
 Sumber : (Zelnik, 1979)



Gambar 2.8 Standar Showroom Posisi Duduk  
 Sumber : (Zelnik, 1979)

## 2.3. Studi Preseden

Untuk menemukan esensi pada pusat informasi, maka memerlukan rujukan berupa bangunan yang memiliki fungsi sebagai pusat informasi. Dalam pemaparan preseden berikut ini, terdapat perbedaan skala bangunan yaitu nasional dan lokal. Bangunan skala nasional adalah Taman Mini Indonesia Indah (TMII) dan Tembi Rumah Budaya.

### 2.3.1. Taman Mini Indonesia Indah

#### a) Definisi

Taman Mini Indonesia Indah (TMII) merupakan suatu kawasan taman wisata bertema budaya Indonesia yang terletak di Jakarta Timur dan diresmikan penggunaannya oleh Ibu Tien Soeharto, bertepatan dengan dwi windu usia TMII, pada tahun 1991. TMII dibangun di atas lahan seluas ±150 hektar atau 1,5 km<sup>2</sup> dengan fungsi museum, anjungan, informasi wisata dan budaya (perpustakaan mini), flora dan fauna, tempat ibadah, fasilitas penunjang (hotel dan restoran, toko kerajinan tangan dan galeri, persewaan gedung dan transportasi umum), sarana rekreasi. Di Indonesia, hampir setiap suku bangsa memiliki bentuk dan corak bangunan yang berbeda, bahkan memiliki lebih dari satu jenis bangunan atau arsitektur tradisional.

#### b) Arsitektur

Taman ini merupakan rangkuman miniatur kebudayaan bangsa Indonesia yang diwujudkan dalam bentuk anjungan. Anjungan dijadikan secara tematik dibagi atas enam zona; Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali dan Nusa Tenggara, Maluku dan Papua. Anjungan mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari masyarakat dari 33 provinsi di Indonesia. Selain menampilkan arsitektur tradisional, terdapat pula busana, tarian dan tradisi daerah. Di tengah-tengah TMII terdapat sebuah danau yang menggambarkan miniatur kepulauan Indonesia, kereta gantung, berbagai museum, dan Teater IMAX Keong Mas dan Teater Tanah Airku).



Gambar 2.9 Peta Kawasan TMII  
 Sumber : www.tamanmini.com

### c) Sejarah

Gagasan pembangunan suatu miniatur yang memuat kelengkapan Indonesia dengan segala isinya ini dicetuskan oleh Ibu Negara, Siti Hartinah, yang lebih dikenal dengan sebutan Ibu Tien Soeharto. Gagasan ini tercetus pada suatu pertemuan di Jalan Cendana no. 8 Jakarta pada tanggal 13 Maret 1970. Melalui miniatur ini diharapkan dapat membangkitkan rasa bangga dan rasa cinta tanah air pada seluruh bangsa Indonesia. Maka dimulailah suatu proyek yang disebut Proyek Miniatur Indonesia "Indonesia Indah", yang dilaksanakan oleh Yayasan Harapan Kita. TMII mulai dibangun tahun 1972 dan diresmikan pada tanggal 20 April 1975.

*"Pembangunan hakekatnya adalah pembangunan manusia untuk kepentingan manusia. Sebab itu di samping pembangunan ekonomi, kita pun terus membangun segi lain dari kehidupan kita yaitu : Politik, Sosial, Budaya, Pendidikan, Mental, dan sebagainya".*

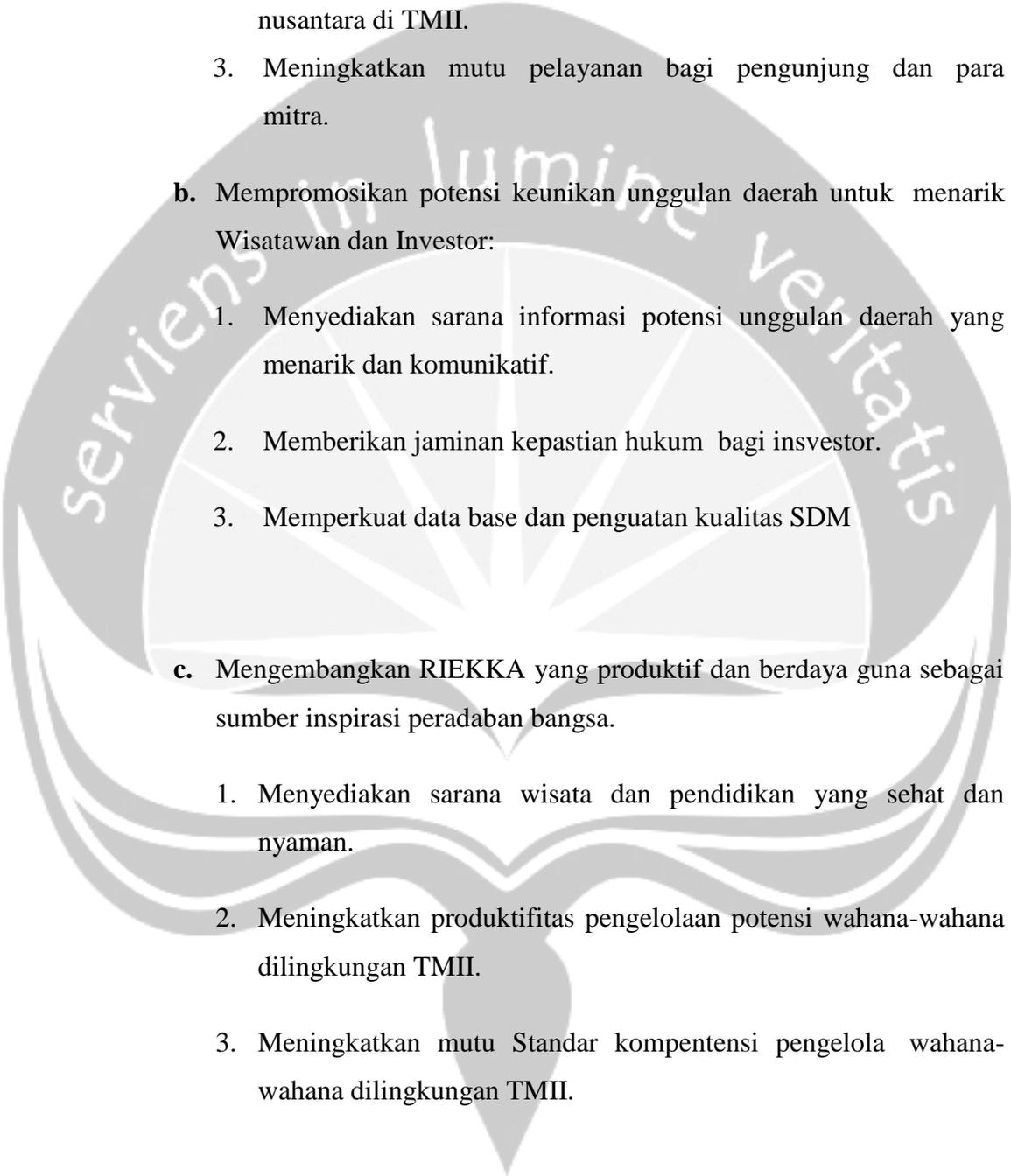


Gambar 2.10 Ragam Informasi Wisata dan Budaya TMII  
Sumber : [www.tamanmini.com](http://www.tamanmini.com)

### d) Visi Misi

Pada dasarnya bangunan TMII merupakan gagasan dari Ibu Tien, namun secara kepemilikan menjadi aset negara. TMII memiliki visi misi berupa :

- a. Memperkenalkan Kebudayaan dan Kekayaan Alam kepada Bangsa Indonesia dan Bangsa lain:

- 
1. Mengembangkan kerjasamakemitraan dan jaringan kerja dengan berbagai pihak diantara lembaga Konservasi, Pelaku Usaha rekreasi.
  2. Meningkatkan kualitas koleksi budaya, flora dan fauna nusantara di TMII.
  3. Meningkatkan mutu pelayanan bagi pengunjung dan para mitra.
- b.** Mempromosikan potensi keunikan unggulan daerah untuk menarik Wisatawan dan Investor:
1. Menyediakan sarana informasi potensi unggulan daerah yang menarik dan komunikatif.
  2. Memberikan jaminan kepastian hukum bagi insvestor.
  3. Memperkuat data base dan penguatan kualitas SDM
- c.** Mengembangkan RIEKKA yang produktif dan berdaya guna sebagai sumber inspirasi peradaban bangsa.
1. Menyediakan sarana wisata dan pendidikan yang sehat dan nyaman.
  2. Meningkatkan produktifitas pengelolaan potensi wahana-wahana dilingkungan TMII.
  3. Meningkatkan mutu Standar kompetensi pengelola wahana-wahana dilingkungan TMII.

## 2.3.2. Tembi Rumah Budaya

### a) Definisi

Rumah Budaya Tembi adalah tempat menyimpan dokumentasi sekaligus memberikan informasi tentang sejarah dan budaya Jawa yang berlokasi di Kabupaten Bantul, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tembi juga merupakan saksi lahirnya karya kreatif berbasis masyarakat lokal. Potensi masyarakat lokal di desa wisata Tembi yang mengelola memiliki homestay, maupun paket wisata yang bernuansa tradisional dan budaya masyarakat setempat. Rumah budaya ini sering menyelenggarakan berbagai kegiatan seni budaya seperti pameran senirupa, pertunjukan seni tradisional maupun kontemporer, pentas tari dan teater, musik, hingga pertunjukan seni baca pembacaan puisi. Semua kegiatan yang diselenggarakan bersifat nirlaba.



**Paket Kegiatan Desa Wisata Tembi :**

1. **Membatik Kain** – Rp. 30.000,-/orang
2. **Membatik Topeng Kayu** – Rp. 50.000,-/orang
3. **Membuat Kerajinan**
  - a. **Tempat Pensil** – Rp. 25.000,-/orang
  - b. **Tempat Tisu** – Rp. 50.000,-/orang
4. **Membuat Tembikar/Keramik** – Rp. 20.000,-/orang
5. **Tatah Sungging Wayang** – Rp. 50.000,-/orang
6. **Mewarnai Keramik** – Rp. 20.000,-/orang

**Paket Kegiatan Kuliner :**

1. **Membuat Tempe Dele** – Rp. 20.000,-/orang
2. **Membuat Sagon** – Rp. 20.000,-/orang

**Paket Wisata :**

1. **Naik Dokar Keliling Desa Wisata** – Rp. 150.000,-/2 jam  
NB : 1 Dokar untuk 5 Orang
2. **Naik Dokar Keliling Tembi, Gabusan, Manding** – Rp. 250.000,-/2 jam  
NB : 1 Dokar untuk 5 Orang (Sentral Kerajinan Kulit Manding Dan Aneka Kerajinan Di Pasar Seni Gabusan)
3. **Naik Dokar Dari Tembi Menuju Kasongan** – Rp. 300.000,-/2 jam  
NB : 1 Dokar untuk 5 Orang (Sentral Kerajinan Gerabah Kasongan)
4. **Naik Sepeda Ontel** – Rp. 30.000,-/12 jam
5. **Shopping : Art Shop Batik & Kerajinan**

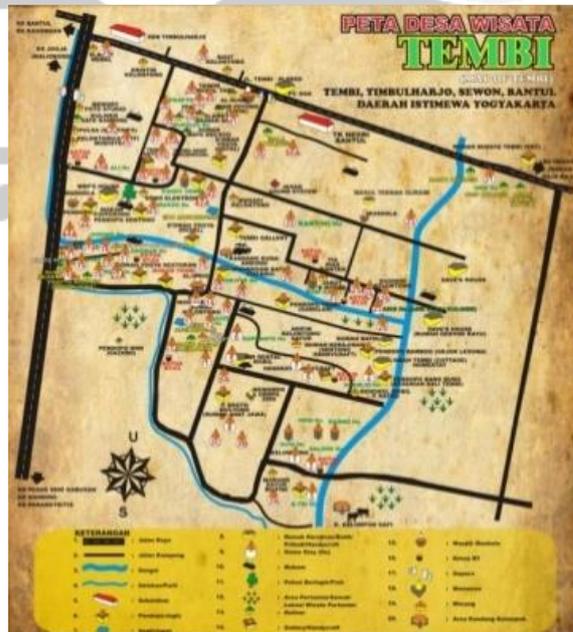
Gambar 2.11 Paket Wisata Desa Tembi  
Sumber : <http://tembivillage.com>

**b) Arsitektur**

Museum Tembi Rumah Budaya menempati tanah seluas 3.500 meter persegi dengan dengan luas bangunan utama 212 meter persegi dan luas seluruh bangunan mencapai 1.057 meter persegi, mengkhususkan pada kebudayaan Jawa. Bangunan kompleks Museum Tembi Rumah Budaya menggunakan gaya Jawa Mataraman yang berciri khas pagar bata. Pada kompleks ini terdapat berbagai macam fungsi seperti fasilitas *bale karya*, *bale rupa*, *bale inap*, museum, perpustakaan, kolam renang, dan warung makan.



Gambar 2.12 Tembi Rumah Budaya  
Sumber : Pokdarwis Tembi 2013



Gambar 2.13 Peta Desa Wisata Tembi  
Sumber : Pokdarwis Tembi 2013

### c) Sejarah

Desa tembi dahulunya merupakan salah satu tempat para abdi dalem *katemben* yang tugasnya menyusuri anak-anak dan kerabat keraton. Maka desa ini kemudian dinamai desa Tembi. Museum Tembi Rumah Budaya adalah museum yang menyimpan benda-benda warisan budaya Jawa. Museum yang diresmikan pada 21 Oktober 1999 bermula dari Lembaga Studi Jawa yang pindah ke dusun Tembi, Timbulharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta pada 6 September 1995. Di desa tersebut berdiri sebuah rumah, di jalan Parangtritis Km. 8,4 Tembi, Timbulharjo, Sewon, Kabupaten Bantul, Yogyakarta yang merupakan Museum Rumah Budaya Tembi (*Tembi House of Culture*). Sedangkan desa Tembi sendiri merupakan kawasan kampung kerajinan GMT (Gabusan-Manding-Tembi) yang diresmikan Oleh Sri Sultan Hamengku Buwono X pada 31 Agustus 2007.

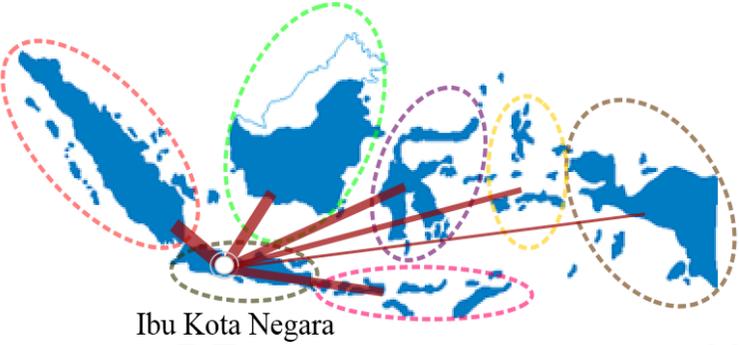
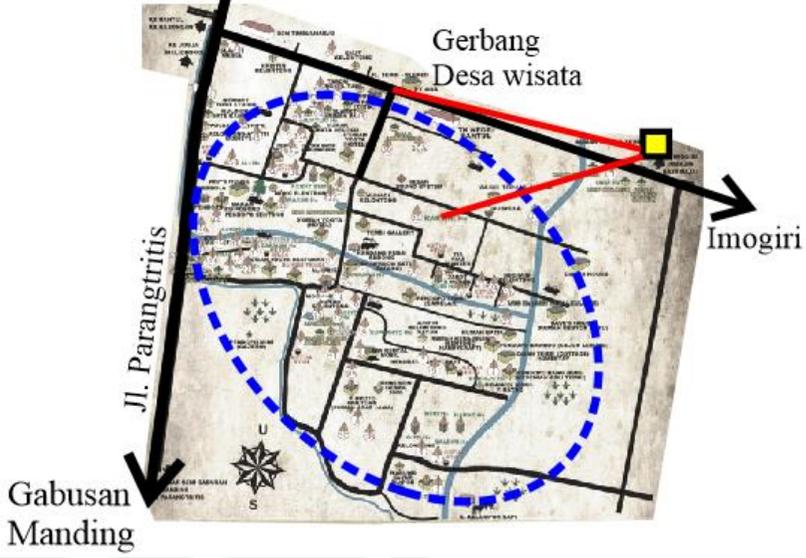
### d) Visi Misi

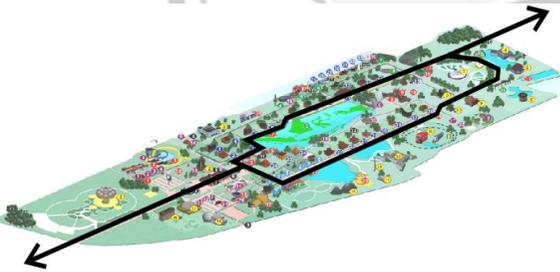
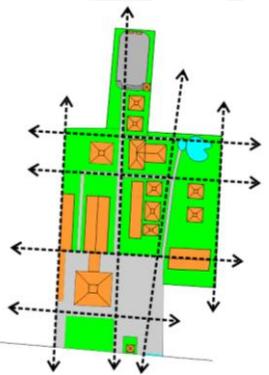
Rumah Tembi Budaya adalah salah satu objek wisata pribadi milik Bapak Polikarpus Suwantoroyang memiliki visi misi berupa :

*“Sebagai rumah dokumentasi dan informasi sejarah dan budaya serta tempat lahirnya karya kreatif berbasis budaya lokal yang berkualitas dan menjadi bagian jaringan masyarakat kreatif dunia”.*

### 2.3.3. Desain Requirement Kebutuhan Pusat Informasi

Tabel 2.1 Analisis Komparasi TMII dan Tembi dengan 5 Unsur Tata Atur

Tata Atur	TMII	Tembi
Fungsi	<p>Suatu kawasan taman wisata bertema budaya Indonesia yang terletak di Jakarta Timur sebagai rangkuman miniatur kebudayaan bangsa Indonesia dan diwujudkan dalam bentuk anjungan.</p>  <p>Ibu Kota Negara</p> <p>Maka pemilihan lokasi juga memilih Ibu Kota Negara yang strategis.</p>	<p>Tempat menyimpan dokumentasi sekaligus informasi tentang sejarah dan budaya Jawa serta sebagai saksi lahirnya karya kreatif berbasis masyarakat lokal yang berlokasi di Bantul.</p>  <p>Pemilihan lokasi berada di timur gerbang utama desa wisata, tenang dan hijau cocok untuk fungsi museum dan gelar karya/seni.</p>

<p>Ruang</p>	<p>Terdapat pembagian zona: bangunan utama, anjungan, museum, wahana, fasilitas, tempat ibadah, dan taman.</p>  <p>TMII memiliki produk yang ditawarkan berupa : sarana edukasi (informasi wisata dan budaya), hotel dan restoran, toko kerajinan tangan dan galeri, persewaan gedung dan transportasi umum, serta sarana rekreasi.</p>	<p>Terdiri dari beberapa massa: Kantor, <i>bale karya</i>, <i>bale rupa</i>, <i>bale inap</i>, museum, kolam renang, perpustakaan, dan warung makan.</p>  <p>Temi memiliki produk yang ditawarkan berupa: penginapan, kuliner, Kegiatan seni, museum, informasi desa wisata (homestay dan kegiatan masyarakat lokal), kolam renang, serta sewa gedung resepsi.</p>
<p>Geometri</p>	<p>Penataan kawasan membentuk pola memanjang (linear) dengan massa yang berorientasi pada danau.</p>  <p>Massa bangunan TMII berupa bangunan modern, tetapi pada anjungan menampilkan berbagai macam arsitektur tradisional</p>	<p>Penataan kawasan membentuk pola grid.</p>  <p>Gaya Arsitektur Mataraman Jawa terlihat pada pagar bata, pendopo</p>

	<p>yang terdapat pada anjungan.</p> 	<p>dan bangunan yang di dalamnya adalah rumah tradisional Jawa.</p> 
<p>Tautan</p>	<p>Keterkaitan TMII saat dibangun terhadap masa orde Indonesia dimana mulai muncul gagasan kontemporer. Jakarta yang cenderung modern mulai menunjukkan adaptasi karakter budaya tradisional Indonesia. Pada anjungan berupa bangunan tradisional dengan material lokal, sedangkan kantor dan fungsi lainnya menggunakan bentuk serta material modern.</p> 	<p>Adanya keterkaitan yang kuat dengan budaya Jawa karena sejarah desa Tembi merupakan salah satu tempat para abdi dalem <i>katemben</i> bertugas menyusuri anak-anak dan kerabat keraton. Lokasi bangunan yang berada di desa wisata mencerminkan suasana asri, dikelilingi sawah sebagai background <i>amphitheater</i>, material lokal.</p> 
<p>Pelengkap</p>	<p>Pada bangunan modern, bangunan lebih bersifat masif. Dengan bentuk yang menarik dan pada bukaan digunakan kaca atau jendela, sehingga bangunan tetap terkesan terbuka.</p>	<p>Penggunaan dinding bata sebagai batas area Tembi Rumah Budaya, terdapat banyak bukaan pada bangunan <i>bale karya</i>, <i>bale rupa</i>, sebagai fasilitas publik.</p>

	
<p>Pada anjungan, umumnya bangunan menyesuaikan aslinya dan bersifat tertutup karena hanya digunakan sebagai replika saja.</p>	<p>Museum digunakan sebagai bangunan publik semi tertutup, namun dibuat tidak masif dan tetap mempertimbangkan bukaan.</p>
	
<p>Sedangkan pada ruang terbuka menggunakan pembedaan material perkerasan lantai sebagai pembagi zona.</p>	<p>Sedangkan untuk bangunan privat lainnya, menggunakan dinding masif sebagai pembatas antar ruang.</p>

Sumber : (Analisis Penulis, 2017 )

Berdasarkan analisis kedua kasus di atas, dapat disimpulkan bahwa :

- **Fungsi**, suatu pusat informasi memiliki fungsi yang penting sebagai gambaran atau wadah dokumentasi terhadap suatu potensi dan memiliki produk unggulan yang ditawarkan.
- **Ruang**, Penataan masa bersifat kompleks atau terdiri dari beberapa massa.
- **Geometri**, penataan massa membentuk sebuah pola tertentu dan geometrik bangunan mengikuti suatu gaya arsitektur tertentu.
- **Tautan**, adanya penyesuaian bangunan terhadap lingkungan, baik segi budaya lokal maupun latar belakang.
- **Pelingkup**, adanya pembedaan bentuk massa tergantung fungsi ruang untuk fungsi publik/privat yang menunjukkan bukaan ataupun bersifat masif.

## 2.4. Pusat informasi Kerajinan Tenun di Sumberrahayu

### 2.4.1. Visi Misi Pusat Informasi Kerajinan Tenun

Pusat Informasi Kerajinan Tenun ini didirikan di Sumberrahayu tentu dengan berlandaskan sebuah visi misi, yaitu :

- a) Mengembangkan ketiga kawasan tenun agar dapat terpublikasi serta terwadahi secara merata, sehingga kerajinan tenun ini dapat dikenal ke kancan dunia.
- b) Menjadi contoh untuk perkembangan daerah-daerah penghasil tenun lainnya untuk terus dikembangkan.
- c) Mendorong ekonomi atau maupun kreatifitas dari pengrajin tenun di Sumberrahayu.
- d) Menjadi sarana edukasi bagi wisatawan maupun media pembelajaran untuk anak sekolah agar mencintai contoh kerajinan lokal sejak dini.

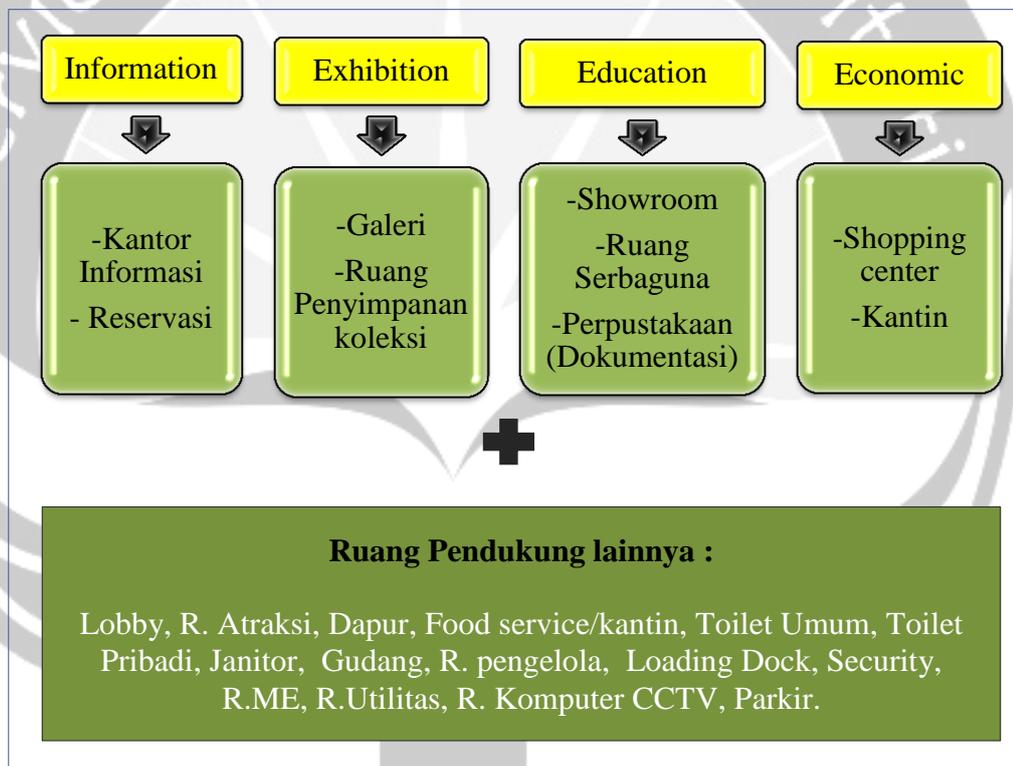
Melalui visi misi tersebut, maka muncul empat buah poin penting dalam membangun Pusat Informasi Kerajinan Tenun di Sumberrahayu. Poin-poin tersebut merupakan hasil rangkuman dari visi misi sebagai landasan pengembangan bangunan. Maka dapat dilihat pada skematik berikut ini:



Skematik 2.1 Visi Misi Pusat Informasi Kerajinan Tenun di Sumberrahayu  
Sumber : Analisis Penulis, 2017

## 2.4.2. Program Pusat Informasi Kerajinan Tenun

Berdasarkan visi misi yang telah disebutkan akan digunakan membantu dalam menyusun fungsi ruang pada bangunan Pusat Informasi Kerajinan Tenun di Sumberrahayu. Untuk menentukan fungsi, maka akan dilihat melalui kegiatan yang dibutuhkan. Kegiatan tersebut merupakan hasil dari visi misi yang meliputi *information*, *exhibition*, *education*, dan *economic*. Berikut ini adalah jenis dan Persyaratan Fasilitas Pusat Informasi Kerajinan Tenun atau dengan fungsi utama museum berdasarkan Fasilitas yang harus disediakan:



Skematik 2.2 Program Kebutuhan Ruang  
Sumber : Analisis Penulis, 2017

Berikut ini akan dijelaskan masing-masing fungsi ruang :

## 1. Museum

Fasilitas museum yang terdapat pada Pusat Informasi kerajinan tenun berupa tatanan massa bersifat kompleks yang membawahi berbagai macam fungsi lain, seperti terdiri dari :

### a) Pusat Informasi

Pusat informasi merupakan wadah atau fasilitas yang berfungsi memberi pelayanan dan edukasi, antara lain kantor ruang kerja pengelola dari bangunan Pusat Informasi Kerajinan Tenun serta sarana untuk membantu memberikan informasi mengenai kerajinan tenun bagi wistawan yang datang. Pada pusat informasi tersebut dibuat terbuka untuk pengunjung dan memberikan sebuah perpustakaan mini maupun informasi event rutin seputar tenun. Pada Pusat Informasi terdapat :

- Kantor Informasi
- Ruang Reservasi

### b) *Showroom*

*Showroom* adalah sebuah ruangan untuk mempertunjukkan proses menenun, sehingga para pengunjung dapat melihat secara langsung proses pembuatan kerajinan tenun dari awal. Selain itu, pada Pusat Informasi Kerajinan Tenun ini *showroom* digunakan sebagai sarana edukasi bagi para pengunjung, agar dapat melihat atau belajar mengenai proses menenun.

Pada *showroom* terdapat sarana pendukung berupa :

Tabel 2.2 Kebutuhan Peralatan dan Ruang Showroom

KEBUTUHAN	KETERANGAN	FOTO
Tempat jemur benang	Sebelum menenun pada umumnya proses yang harus dilakukan adalah penjemuran benang. Calon benang yang sudah direndam warna dijemur terlebih dahulu di atas bambu. Penjemuran membutuhkan <i>space</i> khusus untuk menggerai benang-benang tersebut agar kering dengan kualitas yang baik dan dapat terkena sinar matahari langsung ( <i>daylight</i> ).	 <p data-bbox="1129 663 1350 741">Gambar Jemuran Benang (<i>Pakan</i>)</p>
Tempat penggulungan benang ( <i>pakan</i> )	Penggulungan benang menggunakan alat khusus seperti roda yang berputar, berfungsi agar benang dapat menjadi sebuah gulungan kecil atau seperti <i>roll</i> benang pada umumnya. Penggulungan umumnya dilakukan berdekatan dengan ATBM.	 <p data-bbox="1102 1200 1378 1350">Gambar Proses Penggulungan <i>Pakan</i> dan <i>Pakan</i> ukuran Besar</p>
ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin)	ATBM adalah mesin tradisional yang terbuat dari kayu dan digunakan sebagai alat utama untuk menenun.	 <p data-bbox="1137 1563 1343 1592">Gambar ATBM</p>
Rak atau etalase	Sebagai tempat meletakkan hasil karya.	 <p data-bbox="1158 1868 1326 1897">Gambar Rak</p>

Sumber : Analisis Penulis, 2017

**c) Perpustakaan**

Perpustakaan adalah ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dan sebagainya (KBBI, 2008). Pada Pusat Informasi Kerajinan Tenun ini perpustakaan yang dibutuhkan adalah sebagai ruang baca serta pemeliharaan dokumentasi tenun di Sumberrahayu. Fasilitas yang dibutuhkan berupa ruang baca serta ruang buku.

**d) Galeri**

Galeri diterjemahkan sebagai suatu wadah untuk menggelar karya seni rupa. Galeri juga dapat diartikan sebagai tempat menampung kegiatan komunikasi visual di dalam suatu ruangan antara kolektor atau seniman dengan masyarakat luas melalui kegiatan pameran. (Construction, 2005). Pada dasarnya galeri memiliki fungsi utama sebagai wadah atau alat komunikasi antara konsumen dengan produsen. Pada kasus ini seni yang dimaksud adalah hasil karya kerajinan tenun. Tujuan dari pembuatan galeri adalah untuk mempermudah pengunjung melihat maupun membeli hasil karya tenun.



Gambar 2.14 Galeri  
Sumber : (Dokumen Penulis, 2016)

**e) *Shopping Center***

*Shopping Center* adalah sebuah fasilitas pemasaran atau penunjang jual beli produk tenun. Fasilitas ini merupakan sarana pendukung aktivitas jual beli kerajinan tenun berupa kios atau gerai penjualan.

## 2. Kebutuhan Tambahan Lainnya

Sebagai fasilitas pendukung dari fungsi utama, berikut ini adalah ruang pendukung dari Pusat Informasi Kerajinan Tenun di Sumberrahayu :

Tabel 2.3 Kebutuhan Peralatan dan Ruang Showroom

No.	Ruang
1.	Lobby
2.	R. Atraksi (outdoor)
3.	Rest area
4.	Food service/kantin
5.	Dapur
6.	Toilet umum & Toilet Pribadi
7.	Janitor
8.	R. Utilitas
9.	R. ME
10.	Gudang
11.	Ruang Pengelola
12.	Kantor Marketing
13.	Security
14.	Loading Dock
15.	Penyimpanan Koleksi
16.	R. Komputer/ Jaringan
17.	Parkir

Sumber : Analisis Penulis, 2017